BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan instrument strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia dan perubahan bangsa. Keberhasilan suatu negara dipengaruhi olehj kualitas pendidikan yang diselenggarakan, termasuk pendidikan islam yang memiliki tanggung jawa tidak hanya mencerdaskan peserta didik secara intelektual, tetapi juga membentuk karakter spiritual dan moral.[1] Selain itu pendidikan merupakan pilar utama sebuah negara untuk meningkatkan kualtas sumber daya manusia. Di era globalisasi ini membawa dampak komersialisasi bagi pendidikan yang dapat menurunkan esensi pendidikan sebagai amanah dan ibadah. Selain itu, era globalisasi menjadikan Lembaga Pendidikan Islam (LPI) khususnya madrasah tidak hanya bertahan akan tetapi mampu bersaing dengan sekolah umum lainnya. Mutu madrasah seringkali menjadi indikator utama bagi wali murid atau masyarakat.

Mutu madrasah menjadi persoalan penting karena masih terdapat anggapan sebagian masyarakat bahwa madrasah berada di bawah sekolah umum dalam aspek kualitas pendidikan. Kondisi ini menuntut madrasah berada untuk melakukan inovasi dan pembenahan dalam system pengelolaan pendidikan. Peningkatan mutu madrasah tidap dapat dilakukan

[1] Nurokhim. "Manajemen Berbasis Sekolah: Solusi Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah." *Jurnal Kependidikan,* Vol. 5 No. 2, 2017, 248

secara parsial, melainkan harus dilakukan secara menyeluruh melalui penguatan manajemen lembaga, pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta keterlibatan seluruh *stakeholder* pendidikan. Oleh sebab itu, diperlakukan suatu system pengelolaan pendidikan yang efektif, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu secara berkelanjutan.[2]

Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) hadir sebagai paradigma baru dalam pengelolaan pendidikan. Dimana manajenem berbasis madrasah memberikan otonomi yang lebih luas kepada madrasah untuk mengelola sumber daya secara mandiri, demokratis, dan transparan. Melalui manajemen berbasis madrasah, madrasah memiliki kewenangan untuk melakukan inovasi yang sesuai dengan kebutuhan lokal dan karakteristik unik yang dimiliki oleh lembaga tersebut. Manajemen berbasis madrasah berlandaskan pada pemberian otonomi yang lebih besar kepada madrasah untuk mengelola sumber daya, merencanakan program, dan mengambil keputusan strategis sesuai dengan kebutuhan dan kekhasan lingkungan lokalnya. Dengan manajemen berbasis madrasah, madrasah dapat lebih responsif dan adaptif terhadap dinamika perubahan pendidikan.[3]

Manajemen Berbasis Madrasah memiliki urgensi yang sangat penting dalam konteks otonomi pendidikan, di mana pemerintah

---

[2] Edward Sallis, *Total Quality Management in Education,* London: Kogan Page Limited, 2010, 29

[3] M. Thoha, *Manajemen Berbasis Sekolah*, 2016, (Jakarta: Rajawali Pers), 45.

memberikan kewenangan lebih kepada madrasah untuk mengatur keuangan, kurikulum, dan tata kelola secara mandiri sesuai dengan Kebijakan Kementerian Agama No. 33 tahun 2020.[4] . Kebebasan ini menuntut manajemen berbasis madrasah yang mampu mengintegrasikan visi keagamaan dengan tuntutan pembelajaran modern agar madrasah dapat menyiapkan lulusan yang tidak hanya kompetitif secara akademik tetapi juga berakhlak mulia dalam menghadapi era globalisasi. Di Madrasah Aliyah, khususnya, terdapat tantangan besar dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk bersaing dengan institusi pendidikan lain baik nasional maupun internasional. Persaingan global yang semakin ketat serta tuntutan masyarakat yang menghendaki lulusan tidak hanya hafal materi tetapi juga kreatif, berpikir kritis, dan berkarakter Islami memunculkan kebutuhan akan manajemen yang efektif dan inovatif. Kendala seperti keterbatasan jam belajar, kurangnya media pembelajaran, dan dominasi metode ceramah tradisional juga menjadi hambatan yang harus diatasi.

Penerapan kurikulum integral di madrasah menjadi relevan dengan kebutuhan Masyarakat modern yang menghendaki lulusan tidak hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki karakter religius dan kemampuan menghadapi tantangan global. Melalui kurikulum integral, pembelajaran tidak hanya menitik beratkan padra transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga internalisasi nilai-nilai keislaman dalam seluruh

[4] https://peraturan.bpk.go.id/Details/176483/peraturan-menag-no-33-tahun-2020, diakses pada 28 Desember 2025. Pukul 14.07 WIB

aktivitas Pendidikan. Dengan demikian, kurikulum integral dapat menjadi strategi dalam meningkatkan mutu madrasah secara menyeluruh, baik dalam aspek akademik maupun pembentukan karakter peserta didik.

Madrasah Aliyah Darul Falah merupakan salah satu lembaga pendidikan ma'arif NU yang berupaya meningkatkan mutu madrasah melalui pengelolaan yang lebih mandiri dan inovatif. Salah satu upaya tersebut dengan penerapan manajemen berbasis madrasah dengan pengembangan kurikulum integral didalamnya. Dimana kurikuluum integral merupakan pengintegrasian antara ilmu-ilmu intelektual dengan ilmu keislaman. Penerapan kurikulum integral di Madrasah Aliyah Darul Falah dapat dilihat dari program-program madrasah seperti; MMQ *(Madrasah Murotilil Qur'an)*, pembiasaan sholat dhuha dan pembacaan surah yasin sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, *scince club, language club.*

Khususnya pada jenjang Madrasah Aliyah ini, madrasah memikul tanggung jawab ganda untuk mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kedalaman spiritual dan kematangan karakter. Tuntutan era globalisasi dan persaingan kualitas antar-lembaga menempatkan isu peningkatan mutu madrasah sebagai agenda prioritas yang berkelanjutan. Peningkatan mutu ini harus bersifat holistik, mencakup input, proses, hingga output pendidikan.[5]

[5] Nur Kholis, *Paradigma Peningkatan Mutu Pendidikan*, 2014, (Jakarta: Kencana), 78.

Kurikulum Integral sebagai inovasi khas madrasah hadir untuk menjawab tantangan tersebut dengan mengintegrasikan ilmu umum seperti sains, matematika, dan bahasa dengan ilmu agama seperti aqidah, fiqh, dan akhlak dalam satu kerangka tematik. Pendekatan ini bertujuan menyeimbangkan nilai keislaman dengan kompetensi global yang dibutuhkan, melalui model pembelajaran seperti *Project-Based Learning* dan pembelajaran kontekstual yang menjadikan aplikasi ilmu dalam kehidupan sehari-hari sebagai fokus utama. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa integrasi kurikulum ini dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik siswa. Respon positif tersebut dapat dijumpai di Madrasah Aliyah Darul Falah Sumbergempol. Berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan dengan bapak Atim selaku Kepala Madrasah Aliyah Darul Falah Sumbergempol, ditemukan sejumlah keunggulan yang menjadi ciri khas dan nilai tawar utama lembaga ini,[6] Salah satu keunggulan yang paling menonjol adalah penerapan Kurikulum Integral yang mampu menyatukan standar kurikulum Kementerian Agama dengan nilai-nilai khas pesantren secara sistematis. Dalam praktiknya, para guru berupaya mengaitkan materi sains umum langsung dengan dalil-dalil Naqli, sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang holistik. Keunggulan ini didukung oleh implementasi Manajemen Berbasis Madrasah yang memberikan otonomi luas bagi pihak madrasah dalam merekrut tenaga

[6] Wawancara dengan bapak Atim selaku kepala Madrasah Aliyah Darul Falah, Pada 27 Januari 2026

pendidik yang memiliki kualifikasi ganda, yakni ahli di bidang ilmu umum sekaligus mahir dalam literatur kitab kuning. Hal ini berdampak signifikan terhadap pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa yang lebih terjaga karena didukung oleh lingkungan pesantren, serta kemandirian lembaga dalam mengelola unit usaha untuk mensubsidi biaya pendidikan siswa kurang mampu.

Secara keseluruhan, Madrasah Aliyah Darul Falah memiliki modal kuat dalam aspek ekselensi spiritual dan kemandirian manajerial. Meskipun demikian, madrasah perlu merumuskan strategi baru, terutama dalam peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan integrasi kurikulum dan penyempurnaan fasilitas teknologi. Hal ini diperlukan agar mutu pendidikan yang dicita-citakan dapat tercapai secara optimal tanpa mengabaikan kesejahteraan psikologis dan fisik siswa, sehingga keberlanjutan program Manajemen Berbasis Madrasah melalui Kurikulum Integral ini dapat memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa manajemen berbasis madrasah memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan, terutama dalam aspek kemandirian lembaga dan pengambilan keputusan yang lebih kontekstual. Selain itu, kajian tentang pengembangan kurikulum integral juga telah banyak dilakukan, yang menekankan pentingnya integrasi antara ilmu umum dan nilai-nilai keislaman dalam membentuk karakter peserta didik. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih mengkaji kedua aspek tersebut secara terpisah,

yakni antara manajemen berbasis madrasah dan pengembangan kurikulum integral.

Di sisi lain, penelitian yang secara spesifik mengkaji keterkaitan antara manajemen berbasis madrasah dengan implementasi kurikulum integral dalam meningkatkan mutu madrasah masih relatif terbatas, khususnya pada konteks madrasah aliyah. Selain itu, belum banyak penelitian yang menggali secara mendalam bagaimana proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen berbasis madrasah dalam mendukung keberhasilan kurikulum integral secara komprehensif di tingkat praktik lapangan.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, Adapun fokus penelitian dengan judul "Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah Untuk Menigkatkan Mutu Madrasah Melalui Kurikulum Integral di Madrasah Aliyah Darul Falah Sumbergempol". Peneliti tertarik terhadap implementasi manajemen berbasis madrasah pada Madrasah Aliyah Darul Falah Subergempol untuk meningkatkan mutu madrasah melalui kurikulum integral.

Agar hasil penelitian ini memiliki kejelasan dari tujunnya maka adapun pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

a. Bagaimana Persiapan penerapan kurikulum integral untuk meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Aliyah Darul Falah Sumbergempol?

b. Bagaimana Penerapan kurikulum integral untuk meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Aliyah Darul Falah Sumbergempol?

c. Bagaimana implikasi kurikulum integral di Madrasah Aliyah Darul Falah Sumbergempol?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan persiapan penerapan kurikulum integral untuk meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Aliyah Darul Falah Sumbergempol.
2. Mendeskrisikan penerapan kurikulum integral untuk meningkatkan mutu madrasah di Madrasah Aliyah Darul Falah Sumbergempol
3. Menganalisis implikasi kurikulum integral di Madrasah Aliyah Darul Falah Sumbergempol.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Adapun manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori manajemen berbasis madrasah dalam Lembaga Pendidikan Islam (LPI). Hasil penelitian ini dapat memperkuat pemahaman tentang bagaimana implementasi manajemen berbasis madrasah melalui kurikulum integral.

b. Hasil penelitian ini dapat memberikan pespektif baru dalam teori baru Lembaga Pendidikan islam khususnya implementasi manajemen

berbasis madrasah dan dampak dari kurikulum integral dalam meningkatan mutu Lembaga Pendidikan islam berbasis madrasah.

c. Hasil peneelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Adapun hasil dari penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi:

a. Bagi Madrasah Aliyah Darul Falah Sumbergempol

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sara bagi Lembaga (Madrasah Aliyah Darul Falah Sumbegempol) dalam mengelola Lembaga pada aspek peningkatan mutu Lembaga melalui manajemen berbasis madrasah dengan menerapkan kurikulum integral.

b. Bagi Kepala Madrasah dan Tenaga Kependidikan

Hasil dari penelitian dapat memberikan panduan praktis dan model implementasi yang terperinci mengenai sinergi antara kebijakan manajerial (MBM) dan praktik kurikuler.

c. Bagi Tenaga Pendidik

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran sentral guru sebagai pelaksana kurikulum integral dalam kerangka manajemen berbasis madrasah, mendorong profesionalisme, dan efektivitas kegiatan belajar mengajar di kelas.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan memberikan dasar dan referensi empiris bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang relevan, terutama dalam bidang manajemen berbasis madrasah dan pengembangan kurikulum teritegrasi.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Pengertian Manajemen Berbasis Madrasah

Manajemen Berbasi Madrasah berasal dari *Management Based Learning*, Hal tersebut merupakan pendekatan baru yang memberikan otonomi luas bagi madrasah dalam kerangka kebijakan nasional. Otonomi yang diberikan agar madrasah mampu dengan sigap mengelola sumber daya dan sumber dana mereka dengan cara yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka dan kebutuhan masyarakat setempat. Tujuan pelibatan masyarakat adalah masyarakat diharapkan dapat memahami, membantu dan memiliki peran dalam pengelolaan Pendidikan.[7]

Manajemen Berbasis Madrasah menjadi perspektif baru dalam otonomisasi penyelenggaraan Pendidikan. Otonomi sekolah merupakan pengelolaan Pendidikan berdasarkan kebutuhan sekolah atau masyarakat. Secara konsepttual Manajemen Berbasis Madrasah dapat diberi makna sebagai model pengelolaan yang memberikan

[7] Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Sekolah*, 2000, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen), 81.

kewenangan lebih besar kepada madrasah sehingga madrasah dan masyarakat terlibat aktif dalam penyelenggaraan pendidikan.

b. Pengertian Mutu Madrasah

Dalam Bahasa inggris mutu dikenal dengan istilah "*quality*" dan disebut "*juudah*" dalam Bahasa arab, kata tersebut merujuk pada kualitas, derajat, atau tingkat sesuatu. Secara terminology, pengertian mutu sangat beragam dan sering kali dipahami secara berbeda-beda karena dalam menilai mutu tidak ada ukuran yang baku.

Hal ini menyebabkan adanya berbagai pertentangan untuk menentukan suatu hal itu bermutu atau tidak. Akan tetapi, secara umum telah disepakati bahwa sesuatu dapat dikatakan bermutu jika memiliki nilai atau makna yang baik. Secara esensial, mutu merujuk pada ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan terhadap barang atau kinerja tertentu.

Dalam Pendidikan mutu mengacu terhadap masukan (*input*), proses, luaran (*output*), dan dampaknya (*outcome*). Pertama, *input* sebuah Pendidikan dapat dinyatakan bermutu jika siap berproses. Kedua, proses Pendidikan bermutu jika mampu dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan dan bermakna. Ketiga, *output* dinyatakan bermutu apabila hasil dari pembelajaran siswa baik akademik maupun non akademik bernilai tinggi. Keempat,

outcome dapat dikatakan bermutu apabila lulusan dapat diserap di dunia kerja dan semua pihak mengakui kehebatannya.[8]

c. Pengertian Kurikulum Integral

Menurut Nasution dalam Integrasi Kurikulum: konsep, model dan aplikasi yang dikutip oleh Wafi Hajjaj. Integrasi dimaksud sebagai perpaduan, koordinasi, harmonisasi, dan kebulatan keseluruhan. Kurikulum integral meniadakan batas-batas antarmata pelajaran dan menyajikan bahan Pelajaran dalam bentuk unit atau keseluruhan. Dengan kebulatan bahan Pelajaran yang telah diberikan diharapkan mampu membentuk karakter muris yang integral selaras dengan kehidupan sekitarnya dan apa yang diajarkan di sekolah dapat disesuaikan dengan kehidupan anak diluar sekolah.[9]

Kurikulum Integral lahir dari kesadaran terhadap krisis dikotomi ilmu, yang memisahkan antara ilmu-ilmu umum (yang dianggap sekuler) dan ilmu-ilmu agama. Filosofi dasar dari Kurikulum Integral adalah *Tauhidul 'Ulum* (kesatuan ilmu), yang memandang bahwa semua ilmu berasal dari sumber yang sama (Allah SWT) dan oleh karena itu harus diajarkan secara terpadu dan saling menguatkan.[10]

---

[8] Husaini Usman,*Manajemen: Teori, Praktik, dan Reset Pendidikan*, 2009, (Jakarta: Bumi Aksara)

[9] Wafi Ali Hajjaj, *Integrasi Kurikulum: Konsep, Model, dan Aplikasi*, 2020, Literasi Nusantara, Batu, 20

[10] Muhammad Nabil, *Filsafat Pendidikan Islam Kontemporer*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 34.

Kurikulum ini berupaya menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi utuh (insan kamil), yaitu menggabungkan kecerdasan spiritual (SQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan intelektual (IQ) dalam satu rangkaian proses pendidikan[.[11] Oleh karena itu, kurikulum ini tidak hanya menambah jam pelajaran agama, tetapi menanamkan nilai-nilai keagamaan ke dalam seluruh mata pelajaran, metode pembelajaran, dan budaya madrasah.

2. Penegasan Operasional

Adapun definisi secara operasional dalam penelitian dengan judul "Manajemen Berbasis Madrasah untuk Meningkatkan Mutu Madrasah di Madrasah Aliyah Darul Falah Sumbergempol." Dalam konteks penelitian ini manajemen berbasis madrasah adalah suatu penerapan fungsi dari manajemen (persiapan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi) yang dilaksanakan secara otonom dan mandiri oleh pimpinan madrasah, tenaga kependidikan serta tenaga pendidik Madrasah Aliyah Darul Falah, khususnya dalam merancang dan menjalankan kurikulum integral. Variable manajemen berbasis madrasah diukur dari Tingkat partisipasi, akuntabilitas, transparansi, dan efektivitas pengelolan sumber daya dalam mendukung kekhasan kurikulum madrasah.

Pada madrasah Aliyah Darul Falah Sumbergempol kurikulum integral menjadi kurikulum yang dikembangkan secara khas sebagai

[11] Hasanudin, *Kurikulum Terintegrasi dan Pembentukan Karakter Siswa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 91-95.

Upaya sistematis untuk menghilangkan dikotomi ilmu, Dimana terjadi sinkronisasi aktif dan implemenasi niai-nilai keagamaan ke dalam mata Pelajaran umum ataupun sebaliknya.

Hasil dari sinergi implementasi manajemen berbasis madrasah dengan kurikulum di Madrasah Aliyah Darul Falah Sumbergempol menjadikan peningkatan mutu madrasah melalui dua indicator, yakni: Mutu akademik dan kegamaan, missal peningkatan prestasi kognitif (nilai akademik, hasil ujian) dan kompetensi keagamaan (Capaian hafalan,penguasaan kitab kuning, serta keterlibatan dalam kegiatan ilmiah keagamaan).

F. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tersusun secara runtut dan mudah dipahami, peneliti membagi isi laporan ke dalam beberapa bab, dengan sistematika sebagai berikut:

1. **Bab Pertama, Pendahuluan.** Pada bab ini menguraikan pokok masalah pada penelitian antara lain, konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika kepenulisan.
2. **Bab Kedua, Kajian Teori.** Peneliti menguraikan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian, di antaranya konsep implementasi manajemen berbasis madrasah serta penerapan kurikulum integral dalam meningkatkan mutu madrasah. Selain itu, juga disertakan hasil-

hasil penelitian terdahulu yang mendukung serta kerangka berpikir yang menjadi pijakan dalam menganalisis data di lapangan.

3. **Bab Ketiga, Metode Penelitian.** Menjelaskan secara rinci pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, yakni penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti juga memaparkan lokasi penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, serta tahapan-tahapan penelitian yang telah dilakukan.
4. **Bab Keempat, Hasil Penelitian.** Merupakan bagian utama dari penelitian. Peneliti menyajikan temuan-temuan di lapangan yang berkaitan dengan pelaksanaan implementasi manajemen berbasis madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah khususnya pada penerapan kurikulum integral.
5. **Bab Kelima, Pembahasan.** Pada bab ini menyajikan setiap data yang diperoleh dianalisis dan dibahas secara mendalam dengan mengaitkannya pada teori yang relevan. Tema-tema yang muncul dari lapangan disusun secara sistematis untuk menggambarkan bagaimana implementasi manajemen berbasis madrasah mampu meningkatkan mutu madrasah.
6. **Bab Keenam, Penutup.** Memuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang ditujukan kepada pihak lembaga maupun peneliti selanjutnya. Kesimpulan disusun berdasarkan rumusan masalah yang telah dijawab melalui data dan analisis, sementara saran

merupakan bentuk kontribusi peneliti untuk perbaikan atau pengembangan lebih lanjut.

7. **Bab Akhir,** pada bagian ini memuat uraian yang terdiri atas daftar rujukan, lampiran-lampiran dan riwayat hidup peneliti.